

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Sekolah Dasar salah satu isi program pengajaran adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Pengetahuan Alam. Fungsinya yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah siswa serta rasa cinta dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran IPA secara aktif, kreatif, dan efektif dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Penyajian pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti perpustakaan, alat peraga, lingkungan, dan budaya serta masyarakat dan nara sumber.

Tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM), sehingga sangat bertolak belakang bila seorang guru hanya berceramah saat mengajar. Bila hal ini terus menerus dilakukan oleh seorang guru, tentunya minat siswa pun sangat kurang untuk mengikuti pelajaran yang akan berakibat pada pencapaian hasil belajar pada peserta didik.

Briggs (Hamalik, 1980: 20) mengatakan bahwa siswa yang telah memiliki perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media sangat membantu suksesnya pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena media dan model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan. Pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 3Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2011/2012, pembelajaran IPA

yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu menggunakan pola pembelajaran interaksi searah yaitu dari guru kepada siswa. Pembelajaran kurang merangsang siswa untuk belajar mandiri bahkan siswa cenderung pasif atau bahkan di dalam kelas siswa cenderung hanya diam, duduk, dengar, melihat guru yang menerangkan di depan kelas, dan guru hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Dampak dari pembelajaran ini menjadikan siswa nampak jenuh, bosan, melamun bahkan mengantuk, akibatnya terjadi masalah belajar kurang maksimal.

Latar belakang dari masalah itu disebabkan dari faktor yang berbeda, antara lain: (a) satu kelas terdapat puluhan siswa yang masing-masing individu memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda, (b) media yang kurang bervariasi dan (c) kurangnya kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran.

Adapun fenomena permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 3 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, adalah sebagai berikut: (a) ada beberapa siswa yang suka ramai, mengganggu temannya dan kurang antusias dalam pembelajaran IPA, (b) ada beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, penjelasan dan praktek pembuktian dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, (c) keterbatasan media yang disiapkan guru dalam pembelajaran IPA, (d) kurangnya kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan (e) kurang memanfaatkan media yang telah tersedia.

Hasil observasi dari pembelajaran IPA, bahwa perolehan nilai tes siswa kelas IV Semester I Tahun 2011/2012, dapat dikatakan masih rendah, terbukti dari nilai rata-rata siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sebanyak 17 siswa dari jumlah siswa yaitu 30 atau 54,5 % siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan.

Dari hasil observasi diatas kemungkinan besar disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan model ceramah sebagai model yang lebih dominan diterapkan daripada model lain dan peneliti belum menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga. Jika

penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA hanya menggunakan model ceramah sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan pula dengan masa depan siswa.

Penerapan sistem pembelajaran konvensional secara terus-menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran IPA, maka diperlukan variasi dan kreativitas dalam model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga pada mata pelajaran IPA yang dalam penerapannya didalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikatif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dalam pembelajaran IPA sudah menerapkan pembelajaran yang tidak lagi ceramah salah satunya pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga. Menurut Johnson (dalam Noornia, 1997: 29) penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya STAD memiliki keuntungan, antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. Dalam pembelajaran kooperatif STAD memiliki ciri khusus yaitu kelompok yang terbentuk dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ciri lainnya adalah adanya empat tahap penting di dalamnya, yaitu: (1) Presentasi kelas oleh guru, (2) Studi kelompok, (3) Tes individu, dan (4) Adanya tahap penghargaan (Handayanto, 2000: 115).

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 3 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan diperoleh data permasalahan sebagai berikut : Permasalahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dimana masih diberikan dengan model ceramah sebagai model yang dominan dan belum

menggunakan pembelajaran kooperatif yang salah satunya adalah pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga. Selanjutnya harapan peneliti selaku guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga untuk 2 siklus. Siklus 1 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga dengan kelompok besar dimana jumlah anggota kelompok 6 siswa dengan komposisi 1 siswa kemampuan tinggi, 3 siswa kemampuan sedang dan 2 siswa kemampuan rendah. Sedangkan untuk siklus 2 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga dengan kelompok kecil dimana jumlah anggota kelompok 5 siswa dengan komposisi 1 siswa kemampuan tinggi, 2 siswa kemampuan sedang dan 2 siswa kemampuan rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat masalah yang dihadapi guru dalam saat proses belajar mengajar. Adapun masalah - masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar IPA masih rendah?
2. Mengapa hasil belajar IPA perlu ditingkatkan?
3. Faktor – faktor apa yang menyebabkan hasil belajar IPA masih rendah?
4. Bagaimana caranya agar hasil belajar IPA dapat ditingkatkan?
5. Apa yang harus dilakukan guru supaya hasil belajar IPA dapat meningkat?

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan energi bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan atas perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif TIPE STAD dan penggunaan alat peraga konkrit tentang energi bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan ada manfaatnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa  
Dapat meningkatkan hasil belajar IPA
2. Manfaat bagi guru
  - a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga
  - b. Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat dan motivasi siswa.
3. Manfaat bagi sekolah  
Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.